

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan dunia usaha di Indonesia berkembang semakin pesat, terlebih lagi dalam menghadapi situasi perekonomian yang selalu berubah. Sejalan dengan itu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya agar dapat *survive* di bidangnya. Dalam hal ini, pasar modal merupakan sarana yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan cara menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu ekonomi dan keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal berfungsi menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Dengan menginvestasikan dananya pemberi pinjaman mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi peminjam, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaannya. Di dalam keuangan, pasar modal berfungsi memberikan kemungkinan dan kesempatan bagi pemberi pinjaman untuk memperoleh imbalan sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi, pasar modal bisa dijadikan tempat untuk melakukan investasi.

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan.

Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Untuk dapat memilih investasi yang aman diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Dengan analisis tersebut diharapkan modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan aman, dan jika ada risiko, risikonya lebih kecil dibandingkan dengan kemungkinan yang dapat diraih.

Sampai dengan saat ini, investasi surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan pilihan investasi yang paling menarik. Karena dapat memberikan keuntungan yang besar dalam waktu singkat, namun risikonya pun besar. Terdapat berbagai macam bentuk surat berharga yang biasa diperdagangkan yaitu saham biasa, saham preferen, obligasi, *warrant*, *put option*, *call option*, dan bentuk efek lainnya

Dari sudut pandang investor, pasar modal merupakan sarana investasi bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Investasi di pasar modal dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu saham dan obligasi. Adapun keuntungan dari investasi dalam saham adalah pendapatan investasi yang tidak menentu, kita dapat memperoleh *capital gain* yang tinggi tapi tidak menutup kemungkinan kita bisa juga mengalami *capital loss* yang besar pula, dan mendapat pembagian dividen jika perusahaan memperoleh keuntungan. Selain itu, investasi dalam saham juga memberikan hak suara sebagai pemilik yang berarti turut menentukan kebijakan perusahaan. Sedangkan jika keuntungan dari investasi dalam

obligasi adalah pendapatan bunga yang tetap dimana tidak tergantung pada perusahaan untung atau rugi karena bunganya sudah ditetapkan di perjanjian awal.

Dari sudut pandang perusahaan, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk menambah dana bagi perusahaan. Sumber dana melalui pasar modal dapat berupa obligasi, saham preferen, atau saham biasa. Obligasi yaitu surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tingkat bunga tertentu dan dapat diperjualbelikan. Saham preferen yaitu saham yang mempunyai hak khusus dibandingkan dengan saham biasa. Saham biasa yaitu surat kepemilikan atas perusahaan yang dapat diperjualbelikan di lantai bursa.

Untuk memulai aktivitas investasi, para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan sangat membantu para investor atau pemain saham untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempatnya menanamkan modal.

Informasi yang bersifat kuantitatif adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan, yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan di masa mendatang dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, baik untuk pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Sedangkan informasi yang bersifat kualitatif merupakan informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, misalnya informasi mengenai kondisi pasar di Bursa Efek serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, moneter, dan peraturan yang berlaku di dalam maupun di

luar negeri. Perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang memberikan dampak positif ataupun dampak negatif bagi para investor.

Investor maupun calon investor harus memperhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, investor maupun calon investor harus meninjau prospek perusahaan di masa mendatang, melakukan penilaian atas asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Sebagian investor sebelum berinvestasi mereka terlebih dahulu melakukan analisa terhadap informasi keuangan emiten. Dalam melakukan analisa, investor sering kali menggunakan informasi laba bersih, karena laba bersih dipandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Namun demikian laporan laba bersih belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Faktor-faktor lain yang juga penting adalah ketersediaan kas dalam perusahaan. Laporan laba rugi hanya menyajikan perubahan keuangan yang terjadi karena kegiatan perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Laporan arus kas menyajikan posisi keuangan dari segi aliran kas keluar dan aliran kas masuk pada suatu periode. Dengan laporan arus kas, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keberadaan sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan.

Penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yendra Susanto (2004) yaitu mengenai Pengaruh *Financial Leverage, Earnings Per*

Share (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Blue Chip di Bursa Efek Surabaya. Menurut penelitiannya variabel *financial leverage*, EPS, dan PER tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan terhadap harga saham ataupun secara tersendiri (parsial).

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham yang terdiri dari *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings per Share*, dan *Dividend per Share* pada perusahaan-perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Surabaya 1999-2001, yang diteliti oleh Panjaitan (2003). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings per Share*, dan *Dividend per Share*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel *Earnings per Share*.

Penelitian yang diteliti oleh Mohamad Abdul Aziz (2005) tentang pengaruh *Earnings Per Share* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil populasi semua perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2000-2003. Penelitian ini mengemukakan bahwa secara parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Namun secara simultan EPS dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Nimas (2000), bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *profit margin on sales*, *basic earnings ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *price*

earnings ratio, dan *market to book value* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di BEI selama tahun 1995 dan 1996. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *profit margin on sales*, *basic earnings ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *price earnings ratio*, dan *market to book value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kuy Savuth dalam Kusumawardhani (2000) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham kelompok industri manufaktur di BEI menunjukkan bahwa di antara faktor-faktor BEP (*Book Value Equity Per Share*), ROE, PER, *dividend yield*, dan tingkat bunga, ternyata BEP tidak berpengaruh secara signifikan, PER mempunyai pengaruh positif, dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham.

Menurut penelitian dari Ari Puspitosari (2000) dengan mengambil variabel kinerja keuangan perusahaan, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *coverage ratio*, *net earnings power ratio*, *rate of return for the owner*, dan *total asset turnover* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Alat analisisnya adalah analisis regresi linier berganda. Sampelnya adalah sebanyak 19 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan periode pengamatan 1997-1999. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia secara agregat mampu mengaitkan kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham. Tetapi, secara parsial hanya variabel *debt to equity ratio*, *net earnings power ratio*, *rate of return for the owner*, dan *total asset turnover* berpengaruh

terhadap harga saham, sedangkan variabel *current ratio* dan *coverage ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian kali ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Price Earnings Ratio* sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat diketahui apakah hasil penelitian ini akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek dan subjek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya agar lebih mudah dimengerti dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perdagangan di pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan LQ45, dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
2. Apakah *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham, baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara simultan terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, yaitu sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen dalam upaya meningkatkan harga pasar perusahaan.
3. Bagi penulis, yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai saham di pasar modal dan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut.
4. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lainnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan saham.